

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kondisi kreativitas siswa pada kelas VIII A sebelum diimplementasikan metode pembelajaran *problem based learning* sangat kurang bisa terlihat dari pengamatan guru terhadap indikator kreativitas seperti *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality* yang dibuktikan dengan data kuantitatifnya berupa hasil *pre-test* dari 15 orang siswa apa bila dirata-ratakan mendapatkan nilai 69 artinya kreativitas siswa sangat kurang dan kreativitas guru diperlukan dalam pengelolaan model pembelajaran dengan baik. Maka dari itu diimplementasikanlah model *problem based learning* untuk memecahkan permasalahan kreativitas siswa pada kelas VIII A di SMPN 1 Haurgeulis.

Perencanaan pembelajaran model pembelajaran *problem based learning* diimplementasikan di kelas VIII A menggunakan komponen diantaranya sintak, rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya meliputi beberapa komponen, yakni ; topik, indikator, materi, tujuan, pendekatan, metode, serta media yang tujuannya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari berbasis tari Sampyong. Implementasinya empat pertemuan dengan materi elemen gerak tari. Pertemuan pertama mengenai apresiasi tari Sampyong dengan nilai kreativitas secara keseluruhan dari 15 orang siswa 69. Pertemuan kedua dengan materi ruang gerak tari Sampyong nilai keseluruhan dari 15 orang siswa 71. Pertemuan ketiga dengan materi waktu dalam tari Sampyong nilai keseluruhannya dari 15 orang siswa adalah 75 dan pertemuan terakhir dengan materi tenaga dalam tari Sampyong mendapatkan nilai 86. Apabila keempat pertemuan ini dirata-ratakan menjadi nilai *post-test* dengan jumlah secara keseluruhan 75 artinya jelas memiliki peningkatan yang signifikan karena jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang jumlahnya 69 memiliki nilai rentang 6 point. Ketercapaian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Haurgeulis. Dibuktikan juga dengan data SPSS *problem based learning* telah berhasil meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, yang dibuktikan dengan analisis nilai hasil *pre-test* dan *post-test*

Hesti Haryani, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI BERBASIS
SAMPYONG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMPN 1 HAURGEULIS INDRAMAYU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menggunakan rumus uji t bahwasannya nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $t_{hitung} 5.001 > t_{tabel} 0.0019$ mengartikan peningkatan kreativitas. Hasil kreativitas sebuah kreasi tari yang mengambil inspirasi dari gerak-gerak tari Sampyong dapat dibuktikan melalui analisis elemen-elemen tari yang diintegrasikan secara inovatif. Pertama-tama, bentuk fisik dan postur tubuh siswa dapat menjadi indikator utama bagaimana gerakan tari tradisional diolah dan diinterpretasikan kembali. Dalam konteks ini, siswa menggabungkan unsur-unsur tari Sampyong dengan gerakan-gerakan baru yang memberikan dimensi artistik dan kontemporer. Selanjutnya, analisis terhadap pola gerakan, langkah-langkah, dan gestur yang digunakan dalam koreografi juga menjadi bukti kreativitas. Penyelidikan mendalam terhadap rincian ini mengungkap bagaimana siswa memberikan nuansa baru pada setiap gerakan, menghadirkan harmoni visual yang menarik. Selain itu, pemilihan musik atau latar belakang audio, kostum, dan pencahayaan juga turut mencerminkan kreativitas dalam membentuk atmosfer keseluruhan pertunjukan, dengan menyelaraskan elemen tersebut, hasil akhirnya bukan hanya sebuah tarian, melainkan karya seni yang memadukan tradisi dengan inovasi, menghadirkan pengalaman tari yang unik dan memberikan sumbangan baru pada evolusi seni pertunjukan.

5.2 Implikasi

Implementasi model *problem based learning* dalam proses pembelajaran seni tari Sampyong menghasilkan strategi pembelajaran yang inovatif berpacu pada indikator *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality*. Harapan implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran seni tari Sampyong mampu meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi guru seni budaya di Haurgeulis, selain itu, model *problem based learning* dapat dijadikan landasan untuk pembelajaran seni budaya lainnya, sehingga dapat berpengaruh peningkatan kemampuan kreativitas siswa.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. Model *problem based learning* mampu menstimulus siswa untuk menghadapi tantangan nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif melalui pemecahan masalah. Selain itu, metode *problem based learning* memperkuat keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih mendalam. Implementasi *problem based learning* dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual, memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis dalam seni tari. Maka dari itu, disarankan agar sekolah-sekolah dan pengajar di seluruh Indonesia mempertimbangkan penerapan *model problem based learning* dalam pembelajaran seni tari, terutama untuk meningkatkan kreativitas siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam implementasi model *problem based learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran tari Sampyong dapat dijadikan referensi hasil penelitian untuk dikembangkan dengan topik dan permasalahan lain agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari.